

**PENDAMPINGAN PENERAPAN *ENERGIZER* DALAM
PEMBELAJARAN BAGI GURU MI AL IMAN BALESARI KECAMATAN
WINDUSARI, KABUPATEN MAGELANG**

Sri Sarwanti; Endah Ratnaningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tidar

srisarwanti@untidar.ac.id; endahratna@untidar.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017

Disetujui September 2017

Dipublikasikan September 2017

Abstract

The teaching-learning process in this school is still run traditionally in which a teacher-centered approach is occurred. The teacher explains the subject matter and after that the students are asked to do the exercises. There are no activities that increase students' motivation to increase students' concentration and interest in the lesson.

In relation to the problems, a structured and integrated training and mentoring are needed to be done. The skill of creating activities that lasted 2 to 3 minutes aimed at maintaining the concentration and motivation of students is absolutely necessary for the learning process to be effective. In addition, it takes some time for the brain to process new information in it.

This program started with training activities to change the mindset and increase teachers' insight into the importance of energizers in learning. In this training, teachers are required to be creative in creating various kinds of fun activities on the sidelines of learning. Furthermore, the energizers application of this training applied in the classroom.

Keywords: energizers, active learning, teachers

A. Pendahuluan

Kabupaten Magelang merupakan salah satu wilayah propinsi Jawa Tengah yang memiliki luas 108.573 Ha. Wilayah kabupaten Magelang membentang antara 110° 01' 51" dan 110° 26' 58" Bujur Timur dan antara 7° 19' 13" dan 7° 42' 16" Lintang Selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Balesari, Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang serta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Magelang, secara administratif, terbagi menjadi 21 kecamatan terdiri dari 372 desa/kelurahan, termasuk 2 desa persiapan. Dari 21 kecamatan ini 5 diantaranya merupakan kecamatan yang memiliki desa-desa miskin yaitu: Kecamatan Kajoran, Kecamatan Kaliangkrik, Kecamatan Windusari, Kecamatan Ngablak, dan Kecamatan Pakis.

Kecamatan Windusari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Magelang yang berada di wilayah lereng pegunungan Sumbing, memiliki 20 desa dengan luas wilayah 57,34 km² dengan jarak ke ibu kota kabupaten 25 km. Wilayah ini memiliki ketinggian dari permukaan laut 600-650 m. (BPS Kabupaten Magelang, 2013). Mayoritas penduduk kecamatan Windusari bekerja sebagai petani, yaitu petani tembakau dan petani sayur-mayur. Kecamatan Windusari meliputi 20 desa yang salah satunya merupakan desa binaan Universitas Tidar, yaitu desa Balesari.

Desa Balesari sebagai salah satu desa di Kecamatan Windusari terdiri dari beberapa dusun. Desa ini memiliki luas wilayah 365,56 ha, yang sebagian besar (80%) digunakan sebagai lahan pertanian berupa padi dan jagung lokal serta sisanya ketela pohon, ubi jalar, talas dan lain sebagainya.

Makanan pokok masyarakat desa Balesari adalah nasi dan jagung. Desa Balesari sangat berpotensi untuk pengembangan pengolahan pasca panen produk jagung (jagung putih lokal) sebagai industri rumah tangga dan limbahnya digunakan sebagai pakan ternak. (Rasminati, 2013)

Jumlah KK desa Balesari adalah 1717 KK (data tahun 2013) dengan tingkat pendidikan masih sangat rendah, dari 7.039 jiwa sebagian besar (1860 orang) mempunyai tingkat pendidikan SD. Tingkat pendidikan yang rendah ini

dikarenakan rendahnya pendapatan petani, sehingga tidak mampu membiayai anaknya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, disamping juga rendahnya motivasi orang tua untuk melanjutkan sekolah anak-anaknya (Data perkembangan Desa Balesari, 2013).

Potensi lain dari wilayah Desa Balesari adalah adanya sekolah dasar yang berbentuk Madrasah Ibtida'iyah Al Iman yang berada di dusun Salaan. Madrasah ini menampung murid sebanyak 262 siswa yang terbagi dalam 11 kelas karena masing masing tingkatan ada 2 rombel kecuali kelas 3. Proses belajar mengajar di madrasah ini berlangsung secara tradisional, guru mengajar kemudian murid mengerjakan latihan. Proses ini berlangsung dari pagi ketika bel masuk berbunyi sampai siang saat bel pulang berbunyi. Situasi ini berlangsung terus menerus tanpa ada variasi kegiatan yang bisa meningkatkan motivasi serta konsentrasi siswa. Keadaan ini diperparah dengan terbatasnya jumlah guru. Untuk menangani siswa sebanyak itu jumlah guru di MI Al Iman adalah 10 orang yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 5 guru perempuan. Selain itu juga ada 5 guru yang bertanggung jawab pada TK. jumlah keseluruhan guru di institusi ini adalah 15 orang.

B. Metode Pelaksanaan

Keterbatasan jumlah tenaga guru dengan kualifikasi pendidikan yang terbatas menimbulkan permasalahan tersendiri. Para guru ini hanya bekerja normatif saja. Mereka mengajar di kelas, memberikan penjelasan kemudian meminta siswa mengerjakan latihan. Kegiatan ini berlangsung sepanjang hari selama 6 hari dalam seminggu. Variasi dalam pembelajaran sangat jarang dilakukan sehingga siswa sangat mudah bosan dan konsentrasi berkurang. akibat dari keadaan ini adalah hasil belajar yang kurang memuaskan serta proses belajar mengajar yang kurang menarik. Pihak sekolah sudah pernah mengajukan adanya pelatihan keterampilan inovasi pembelajaran namun belum ada realisasinya.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya suatu pelatihan yang terstruktur beserta pendampingan yang terpadu untuk memberikan tambahan keterampilan bagi para guru. Keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah adalah kemampuan dan kreativitas guru dalam

mengkreasi kegiatan yang mampu meningkatkan motivasi (mood booster) dan konsentrasi dalam belajar (energizer).

Pendekatan pengalaman langsung dengan mengenal terlebih dahulu tentang energizer sederhana dalam kegiatan yang dikemas dalam kegiatan pengenalan energizer yang mudah, menarik dan menyenangkan akan menjadi awal dari keseluruhan kegiatan pengabdian ini. Energizer akan dikenalkan dalam bentuk permainan yang menyenangkan dengan menggunakan alat peraga yang menarik. Dengan model ini konsep yang selama ini ada di masyarakat bahwa energizer itu sulit sedikit demi sedikit akan hilang. Rasa suka belajar dan menggunakan energizer dalam pembelajaran sehari-hari akan menjadi hal yang mungkin dilakukan. Jika pelatihan tentang energizer ini sudah berhasil, baru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan penerapan energizer di kelas saat guru mengajar.

Sehingga secara rinci kegiatan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Kegiatan FGD untuk mempertajam pola pikir pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Melaksanakan pelatihan tentang energizer dan kegiatan yang bisa digunakan sebagai energizer di dalam pembelajaran.
3. Pelaksanaan pendampingan penerapan energizer di dalam pembelajaran.

Daftar kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

| No | Hari, tanggal | Kegiatan | Catatan |
|----|---------------------|-----------------------------|-------------------|
| 1 | Sabtu, 14 Jan 2017 | Survei lokasi dan orientasi | |
| 2 | Selasa, 17 Jan 2017 | FGD | |
| 3 | Selasa, 2 Mei | Pembukaan dan pelatihan 1 | Energizers dengan |

| | | | |
|----|----------------------|------------------------------|--------------------------------------|
| | 2017 | | media tali |
| 4 | Selasa, 9 Mei 2017 | Pelatihan 2 | Energizers dengan media kertas |
| 5 | Selasa, 16 Mei 2017 | Pelatihan 3 | Energizers dengan media board marker |
| 6 | Selasa, 23 Mei 2017 | Pelatihan 4 | Energizers dengan media korek api |
| 7 | Selasa, 30 Mei 2017 | Pendampingan 1 | Penerapan energizer di kelas |
| 8 | Selasa, 25 Juli 2017 | Pendampingan 2 | Penerapan energizer di kelas |
| 9 | Selasa, 1 Agt 2017 | Pendampingan 3 | Penerapan energizer di kelas |
| 10 | Selasa, 8 Agt 2017 | Pendampingan 4 dan penutupan | Penerapan energizer di kelas |

C. Hasil dan Pembahasan

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan adanya dukungan dan kesanggupan kerja sama sebagai mitra (kelompok Guru di MI dan TK Al Iman Balesari) dengan tim dari Universitas Tidar dalam penerapan Ipteks bagi Masyarakat (IbM). Partisipasi mitra ini ditunjukkan melalui pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama dalam hal pemilihan materi pendampingan, penentuan jadwal pendampingan serta besarnya partisipasi dan semangat mitra untuk senantiasa meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dan selalu mengikuti program pendampingan sampai tuntas.

Dalam pelaksanaan pendampingan, peserta sangat antusias dalam mempelajari energizers dan sangat bersemangat untuk mengaplikasikannya dalam pembelajarannya. Sebagian peserta langsung mempraktekkan hasil pelatihan ini di

dalam pembelajarannya dan hasilnya sangat menggembirakan. Siswa menjadi lebih bersemangat dan konsentrasi dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan.

Target jangka pendek yang sudah tercapai dari kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Terbentuknya 2 (dua) kelompok pendampingan dengan minimal 5 orang per kelompok mitra.
2. Dari aspek kemampuan mencipta kegiatan *energizer*, meningkatnya kemampuan guru dalam mengkreasi kegiatan *energizer*.
3. Dari aspek model, diterapkannya model pendampingan *energizer* yang menarik dan menyenangkan yang berbasis *Cooperative* dan *Colaborative Learning*.

Target jangka menengah adalah :

1. Dalam waktu 1 tahun para guru ini akan meningkat kualitas pembelajarannya karena didukung kemampuan mengkreasi *energizer* ini.
2. Ada peningkatan konsentrasi dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Target jangka panjang : minimal 5 tahun guru di MI Al Iman dan TK AL Iman ini akan mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif.

D. Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan pengabdian ini bisa disimpulkan bahwa, ternyata kegiatan *energizer* dirasa masih baru dan belum pernah dilaksanakan di Sekolah Dasar di wilayah rural ini. Setelah para guru diberi pelatihan tentang *energizers*, mereka menjadi lebih paham untuk mengkreasi suatu kegiatan yang bisa membuat suasana *energizers* dalam pembelajarannya dan ternyata kelas menjadi lebih menyenangkan. Setelah pelatihan, para guru ini mengaplikasikan *energizers* ini dalam pembelajarannya dan hasilnya ternyata sangat menggembirakan. Siswa bisa

lebih merasa nyaman di kelas, lebih bisa konsentrasi, dan tentu lebih mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Daftar Pustaka

BAPPEDA Kabupaten Magelang, 2013, Kabupaten Magelang dalam Angka 2013, Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.

Data perkembangan Desa Balesari, 2014

Rasminati, Nur, 2014. IbM Kecamatan Kaliangkrik.

<https://calleteach.wordpress.com/2010/01/11/sounds-of-english-introduction/>,
Thurs, 22 Dec 2016, 14.12.

Stevenson, Nancy. 2006. *Young Person's Character Education Handbook*. USA: JIST Life Publishing Inc.